

ABSTRAK

Pengelolaan persediaan obat keras di apotek memerlukan pengendalian yang ketat karena obat keras memiliki nilai investasi tinggi dan risiko kerugian apabila terjadi kelebihan stok. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengendalikan persediaan obat keras adalah metode ABC-VEN, yang mengelompokkan obat berdasarkan nilai investasi dan tingkat kepentingannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah obat keras yang mengalami kelebihan stok, menghitung potensi dan persentase kerugian, serta menganalisis kontribusi kerugian berdasarkan kombinasi kategori ABC-VEN.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Data penelitian berupa 184 item obat keras yang terjual periode Januari-Desember 2024 yang diambil menggunakan teknik total sampling, klasifikasi VEN oleh Apoteker Penanggung Jawab, serta data stok aktual periode Januari 2025 yang dikumpulkan menggunakan instrumen lembar pengumpulan data. Selanjutnya dilakukan perhitungan jumlah kelebihan stok, kemudian dianalisis menggunakan metode ABC-VEN, serta dihitung potensi kerugian yang dialami berdasarkan harga beli satuan.

Hasil analisis terdapat 61 item obat keras yang mengalami kelebihan stok dari 184 item yang terjual, tersebar dalam kelompok AV, BV, CV, CE, dan CN. Total potensi kerugian akibat kelebihan stok obat keras sebesar Rp 89.349.217,15. Kombinasi AV memberikan kontribusi terbesar yaitu 45,83%, diikuti oleh CV 36,15%, BV 15,70%, CN 2,05%, dan CE sebesar 0,24%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kombinasi AV merupakan kelompok yang paling besar menimbulkan potensi kerugian karena nilai investasinya yang tinggi, sehingga memiliki risiko finansial yang besar walaupun jumlah itemnya sedikit. Kombinasi CV juga turut berkontribusi menjadi penyumbang potensi kerugian karena memiliki jumlah kelebihan stok terbesar dengan jumlah item yang relatif sedikit.

Kata Kunci: Kelebihan stok, obat keras, analisis ABC-VEN, kerugian, apotek

ABSTRACT

Prescription drug management in pharmacies requires strict control due to their high investment value and risk of loss from overstock. The ABC-VEN method can be used to classify drugs by investment value and level of importance. This study aims to identify the number of prescription drugs experiencing overstock, calculate the potential and percentage of losses, and analyze the contribution of losses based on ABC-VEN category combinations.

This study is a descriptive observational study with a cross-sectional design. The research data consisted of 184 items of prescription drugs sold during January-December 2024, collected using total sampling; VEN classification by the responsible pharmacist; and actual inventory data for January 2025, collected using data collection sheets. The number of overstock was calculated, analyzed using the ABC-VEN method, and the potential losses were calculated based on the unit purchase price.

The analysis revealed that 61 out of 184 prescription drugs sold during the January-December 2024 period were in overstock, distributed across the AV, BV, CV, CE, and CN groups. The total potential loss due to overstock of prescription drugs amounted to Rp89.349.217,15. The AV group contributed the most at 45,83%, followed by CV 36,15%, BV 15,70%, CN 2,05% and CE 0,24%. The AV combination is the group that causes the greatest potential loss due to its high investment value, thus posing a significant financial risk despite the small number of items. The CV combination also contributes significantly because it has the largest amount of overstock with relatively high number of items.

Keywords: Overstock, prescription drugs, ABC-VEN analysis, loss, pharmacy